

Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Auditor, Etika Auditor Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Ni Putu Rista Ariningsih¹

Ni Nyoman Ayu Suryandari²

Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: a.suryandari@gmail.com

Abstract

Quality can be interpreted as whether or not an audit has been carried out by an auditor. Until now, there is no definite definition of how and what good audit quality is. It is not easy to measure and describe audit quality objectively with several indicators. This is because audit quality is a concept that is difficult to understand, so that there are often errors in determining attitudes and quality. An auditor is required to be able to produce high quality work, because the auditor has a big responsibility on the parties who have an interest in the financial statements of a company, including the public. The population in this study were all auditors who worked at public accounting firms in Bali who were still active, as many as 14 public accounting firms. The sample in this study were 56 samples who worked at the public accounting firm in Bali. The sampling method used in this research is nonprobability sampling and the sampling technique uses purposive sampling. The data analysis used multiple linear regression analysis. The results showed that the competency variable had no effect on audit quality and the independence variable had a negative effect on audit quality, while the auditor experience, auditor ethics and accountability variables had a positive effect on audit quality at the public accounting firm in Bali.

Keywords: *Independence, Competence, Auditor Experience, Auditor Ethics and Accountability*

PENDAHULUAN

Akuntan publik saat ini sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. De Angelo (1981) dalam Badjuri (2011) menyatakan kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan akuntan publik yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi audit (Prihartini, 2015:3). Pentingnya penelitian mengenali kualitas audit karena banyaknya kasus kecurangan keuangan yang dialami suatu perusahaan yang ikut melibatkan akuntan publik, yang membuat kredibilitas auditor semakin diragukan dan dipertanyakan seperti contoh banyak terjadi kasus manipulasi akuntansi pada laporan keuangan yang kemudian membuat banyak sorotan kearah akuntan independen terkait keterlibatan auditor independen dengan berbagai kasus manipulasi akuntansi laporan keuangan. Banyaknya kasus terkait kesalahan dalam penyajian akuntansi tersebut seakan mempertanyakan peran dan kinerja seorang auditor. Skandal Enron merupakan salah satu contohnya, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen terbukti bersalah telah bersikap tidak independen dalam hal memeriksa data laporan keuangan Enron, dimana

laporan keuangan Enron sebelumnya dinyatakan wajar tanpa pengecualian oleh KAP Arthur Andersen, namun secara mengejutkan pada 2 Desember 2001 Enron Corporation dinyatakan pailit. Pernyataan Akuntan Publik (PSA) No. 11 (SA Seksi 220) mengemukakan seorang auditor harus independen yang berarti bebas dari segala bentuk pengaruh dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Tanpa adanya independensi dan kompetensi, seorang auditor tidak berarti apa-apa karena independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi auditor dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Penelitian Ashari (2011) dan Restiyani (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan Saputra (2012) yang memperlihatkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2012) menemukan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Terdapat hubungan yang tidak searah, independensi dengan kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian latar belakang, adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya yang terjadi yang membuat penelitian ini menarik untuk di teliti kembali. Sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas audit dengan judul “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Auditor, Etika Auditor dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Scott (2015) mengemukakan bahwa konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agen*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agen* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. *Principal* yang dalam hal ini diwakili oleh *shareholders* menuntut akuntabilitas dari agen yang diwakili oleh manajer melalui pelaporan informasi keuangan. Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan tentang adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku *principal*. Agen bertindak sebagai pihak yang mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan, sedangkan *principal* merupakan pihak yang mengevaluasi. Teori keagenan tidak dapat dilepaskan dari kedua belah pihak, karena masing-masing telah memiliki kedudukan.

Auditor mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. *Agency Theory* membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara agen dan *principal*. Prinsipal selaku investor bekerja sama dan menjalin kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan. Diharapkan dengan adanya auditor yang independen dan berkompeten, tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga dihasilkan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan investasi (Nirmala 2013).

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas

Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi, dan tidak memihak pada pihak-pihak tertentu. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan pihak-pihak tertentu. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik

perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Ardini, 2010). Penelitian Agusti dan Pertiwi (2013) menemukan hasil bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, begitu juga penelitian Singgih dan Icuk (2010), Tepalagul dan Ling (2015), Wiratama dan Budiarta (2015), memiliki hasil penelitian yang sama yaitu independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Karena semakin tinggi tingkat kejujuran seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik dan dengan terjaganya sikap independensi seorang auditor, hasil audit tidak akan dapat dipengaruhi oleh pihak luar (Megayani, dkk, 2020 dan Soares dkk, 2021). Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh kompetensi pada kualitas audit seorang auditor untuk menunjang tugasnya harus memiliki mutu personal yang baik, memiliki pengetahuan yang memadai, serta memiliki keahlian khusus dalam bidangnya sehingga informasi yang disampaikan auditor tidak bersifat menyimpang dari kenyataannya. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang auditor untuk mengaplikasikan pembelajaran dan pengembangan potensi auditor baik dari pendidikan formal maupun non formal (Queena, 2012). Mulyadi (2012) menyatakan kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan (Suryandari dan Endiana, 2021). Penelitian yang dilakukan Ardini (2010) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan/tingkat kemampuan seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Menurut Christiawan(2002) dalam Mulyadi (2012) menyatakan bahwa pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang di audit, sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing. Pengertian pengalaman menurut Foster (2013:40) menyatakan bahwa pengalaman adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Pengalaman kerja audit yang lebih besar secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hasil audit laporan keuangan (Carolita dan Rahardjo, 2012). Karena semakin banyak pengalaman kerja yang diperoleh seseorang tugas atau tanggung jawab yang dihasilkan akan semakin bagus. Jadi semakin tinggi tingkat pengalaman auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin bagus. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Etika merupakan aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Semua aturan dan standar tersebut diberlakukan untuk menjaga kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor (Septriani, 2011). Menurut Finn et. Al., (1988) dalam Anitaria (2011) mengidentifikasi permasalahan etika paling sulit adalah permintaan klien untuk merubah laporan keuangan, permasalahan profesional, dan melakukan penipuan. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan profesional. Maka dari itu diperlukan etika auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik untuk menunjang kinerja auditor. Apabila seorang auditor memiliki etika yang tidak baik, maka hal tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor, Kurnia (2014). Apabila komitmen itu dijaga maka pelanggaran dapat dihindari, sehingga akuntan publik bisa meningkatkan kualitas auditnya (Tarigan dan Susanti, 2013). Dan jika seorang auditor memiliki etika yang baik hal tersebut akan mendukung kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Jadi semakin tinggi tingkat kepatuhan auditor terhadap etika seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin bagus. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Menurut Yuliani (2010:2) mendefinisikan akuntabilitas sebagai kewajiban untuk menyamoaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang, badan hukum, dan pimpinan kolektif dan organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Pada penelitian Alvita (2010) akuntabilitas salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya memeriksa laporan keuangan yaitu akuntabilitas (tanggungjawab) yang bertujuan agar auditor bisa lebih cermat dan seksama dengan hasil yang dibuat sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Ratna (2015). Singgih dan Bawono (2010) dan Saripudin (2012) mengemukakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit serta diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Singgih dan Icut (2010) serta Wiratama dan Budhiarta (2015) yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar rasa tanggung jawab (akuntabilitas) seseorang dalam menyelesaikan kewajibannya maka kualitas pekerjaan yang dihasilkan akan semakin bagus. Jadi, semakin tinggi tingkat akuntabilitas seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin bagus.

Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang di Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia tahun 2020. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:117). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 56 orang responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode kuesioner. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah nonprobability sampling.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda sudah lolos uji asumsi klasik. Hasil dari analisis regresi linier berganda yang dihasilkan persamaan sebagai berikut :

$$KA = 0,208 - 0,193 IP + 0,142 KP + 0,480 PA + 0,290 EA + 0,375 AK$$

Melalui hasil persamaan regresi diatas dapat dimaknai :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.208 menunjukkan apabila nilai independen yaitu independensi, kompetensi, pengalaman auditor, etika auditor, akuntabilitas diasumsikan konstan (bernilai 0), maka variabel dependen kualitas audit adalah sebesar 0.208.
- 2) Koefisien regresi variabel independensi (IP) = - 0.193 bertanda negative dengan signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Jika independensi naik satu satuan, maka kualitas audit turun satu satuan sementara variabel lain diasumsikan konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel kompetensi (KP) = 0,142 dengan signifikan sebesar $0,171 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 4) Koefisien regresi variabel pengalaman auditor (PA) = 0.480 bertanda positif dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Jika pengalaman auditor naik sebesar 0,480 satuan maka kualitas audit naik satu satuan sementara variabel lain diasumsikan konstan.
- 5) Koefisien regresi variabel etika auditor (EA) = 0.290 bertanda positif dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jika etika auditor naik sebesar 0,290 satuan maka kualitas audit naik satu satuan sementara variabel lain diasumsikan konstan.
- 6) Koefisien regresi variabel akuntabilitas (AK) = 0.375 bertanda positif dengan signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Jika akuntabilitas naik sebesar 0,375 satuan maka kualitas audit naik satu satuan sementara variabel lain diasumsikan konstan.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis menyatakan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, maka H_1 ditolak. Semakin tinggi tingkat independensi auditor, dapat memberikan dampak yang sebaliknya, yaitu rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan bebasnya auditor dari pengaruh siapapun membuat auditor bebas memutuskan apa yang dilakukannya, sehingga sering kali auditor bertindak kurang hati-hati dalam mengaudit, tidak memperhatikan arahan dari manajemen/ supervisor audit, atau bahkan tidak melaksanakan semua prosedur audit, ketika diberikan waktu yang singkat dalam melakukan proses audit dengan entitas yang diperiksa.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena signifikansi lebih dari 0,05 maka H_2 ditolak. Hasil uji t penelitian ini menemukan kompetensi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini berlawanan dengan prediksi yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan seorang auditor tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya kualitas audit. Keadaan ini dapat dilihat dari pengetahuan akuntan yang dianggap dapat meningkatkan kompetensi akuntan ini juga dilihat dari latar belakang pendidikan formal akuntansi.

Dapat dikatakan bahwa sebagian besar auditor mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas, memiliki kompetensi yang baik dari segi pendidikan dan pengetahuannya namun belum tentu mencerminkan kemampuan sesungguhnya saat berhadapan dengan kasus-kasus yang lebih kompleks di dunia praktek. Dengan demikian dari hasil penelitian ini, bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga menyatakan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka H_3 diterima. Semakin lama pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun laporan yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat menyatakan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka H_4 diterima. Semakin tinggi sikap beretika dalam berprofesi sebagai seorang auditor dan mencerminkan perilaku seorang auditor dalam praktik akuntan, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Dalam memeriksa laporan keuangan seorang auditor harus berpedoman pada kode etik profesional. Ketika auditor mematuhi etika profesinya dengan baik, maka akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas, yaitu laporan yang bebas dari kecurangan dan kekeliruan.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka H_5 diterima. Semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Dalam memeriksa laporan keuangan seorang auditor harus bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan menjaga kualitas audit yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sehingga laporan keuangan yang diaudit dan laporan hasil audit yang dihasilkan memberikan kepercayaan dan keandalan bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman auditor, etika auditor, dan akuntabilitas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Karena semakin tinggi independensi seorang auditor dapat memberikan dampak sebaliknya sehingga kualitas audit yang dihasilkan rendah.
- 2) Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Karena tinggi rendahnya tingkat pengetahuan/keahlian yang dimiliki seorang auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.
- 3) Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Karena semakin tinggi pengalaman audit/kerja seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin bagus.

- 4) Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. . Semakin tinggi sikap beretika dalam berprofesi sebagai seorang auditor dan mencerminkan perilaku seorang auditor dalam praktik akuntan, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.
- 5) Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan simpulan penelitian, adapun saran-saran yang dapat disimpulkan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner penelitian ini hanya disebarakan kepada 71 responden dari 16 KAP yang ada di wilayah Bali, sedangkan kuesioner yang kembali sebanyak 56 kuesioner. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menyebarkan kuesioner pada saat auditor di KAP yang bersangkutan tidak sibuk dan auditor tidak sedang berada diluar kantor agar sampel yang diperoleh lebih maksimal.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah cakupan yaitu pada seluruh Kantor Akuntan Publik yang ada di Bali ataupun KAP yang berada diluar Bali dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk penyebaran data, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.
3. Menambah jumlah variabel baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti kompleksitas audit, , tingkat pendidikan , fee audit dan profesionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Bakri. 2013. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Malang)”. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Ahmad, Sriyuniati, Fauzi, dan Septriani. 2011. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*: Vol. 6, No. 2, p.63-73.
- Badjuri, Achmat. 2011. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (Kap) di Jawa Tengah”. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 3, No. 2, p.183-197
- Bustami (2013), “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Christiawan (2002), “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit”(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa). *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Ponogoro.
- Dimas. Muhamad. 2015, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit” Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Undip.
- Elisha, Icut. 2010. “Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesionalcare, Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit” (Studi KAP Big Four Yang ada di Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia
- Kusharyanthi 2003, “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Kemampuan Auditor Terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris Pada KAP di Kota Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas.

- Martini 2011, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit" (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Mayasari, mavella. 2018. Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja, Due Profesional Care, Akuntabilitas, Integritas, kompetensi Auditor, dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Megayani, N. K., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2020). Pengaruh independensi, due professional care dan locus of control terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133-150.
- Nur'aini, Chotimah, 2013, Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar Dan Surakarta). *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratomo, 2014, Pengaruh Kompetensi, Independensi Auditor dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor BPK RI perwakilan Jawa Barat), *E-Jurnal*, Universitas Telkom.
- Putri, Sheila Wikanov, 2013, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP Wilayah Surakarta Dan Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Restiyani, Resti, 2014, Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Sari, Fortuna. 2014. Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Denpasar.
- Soares, C., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 32-41.
- Suryandari, N. N. A., & Endiana, I. D. M. (2021). Peran Karakter Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 113-121.